MODEL MANAJEMEN PAUD BERDAYA SAING

(Studi pada Lembaga PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Kabupaten Brebes)

M. Najib
IAIN Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendapatkan kontruksi model manajemen PAUD berdaya saing pada PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditemukan model manajemen PAUD berdaya siang pada lembaga PAUD Islam sebagai berikut: *pertama*, manajemen PAUD berdaya saing adalah upaya mengelola suatu lembaga PAUD dengan menyelenggarakan layanan PAUD yang berbeda dengan lembaga PAUD lainnya untuk memenangkan persaingan dalam mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan lembaga PAUD. *Kedua*, tujuan dari dilaksanakannya kegiatan manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk memenangkan persaingan dalam penyelenggaraan layanan PAUD dengan cara yang bermartabat. Bersaing dengan cara yang bermartabat dilakukan dengan mempertimbangkan dimensi etika dan moralitas serta profesionalisme guru PAUD. *Ketiga*, langkah-langkah yang dilakukan oleh suatu lembaga PAUD dalam kegiatan manajemen PAUD berdaya saing antara lain: (1) Menganalisis hal-hal yang dipersaingkan antar lembaga PAUD. (2) Melakukan analisis SWOT. (3) Memetakan keinginan dan kebutuhan wali murid. (4) Merumuskan visi, misi, tujuan, dan profil lulusan lembaga PAUD. (5) Merancang dan melaksanakan program kegiatan PAUD. (6) Menentukan dan melaksanakan strategi bersaing. (7) Mengukur keberhasilan pelaksanaan strategi bersaing. *Keempat*, ada empat prinsip yang harus diaktualisasikan oleh lembaga PAUD, yaitu: (1) Menjadikan persaingan sebagai media untuk memperbaiki layanan PAUD, bukan sebagai media untuk saling menjatuhkan antar lembaga PAUD. Bersaing semata-mata dilakukan untuk berlomba dalam melakukan kebaikan. (2) Melakukan persaingan dengan cara meningkatkan profesionalisme kerja guru dan kepala PAUD. (3) Melakukan persaingan dengan cara menyelenggarakan layanan PAUD yang berstandar. (4) Menjadikan persaingan sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pengguna lulusan terhadap layanan PAUD yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD.
Kata kunci: manajemen, strategi, persaingan, lembaga PAUD

A. Pendahuluan

Sejak dicanangkannya penyelenggaraan layanan PAUD di Indonesia melalui program PAUDNISASI jumlah lembaga PAUD dari tahun ke tahun semakin bertambah. Masyarakat menyambutnya sebagai peluang dan kesempatan usaha. Masyarakat seakan berlomba membuka lembaga PAUD namun penyelenggaraannya asal jalan. Penyelenggaraan layanan PAUD tidak dipersiapkan atau direncanakan dengan matang.[1] Ini berarti ada peningkatan secara kuantitas. Namun masalahnya, peningkatan kuantitas tersebut belum dibarengi dengan peningkatan kualitas. Layanan PAUD masih diselenggarakan asal jalan. Penyebabnya adalah karena minimnya kompetensi manajerial kepala PAUD dan kompetensi sebagian besar guru PAUD masih belum memadai karena bukan berlatarbelakang S1 PGPAUD dan juga belum memperoleh pelatihan yang berkaitan dengan konsep dan ilmu praktis tentang PAUD.[2]

Kompetensi manajerial kepala PAUD berhubungan dengan kemampuannya dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan lembaga PAUD agar tujuan PAUD dapat tercapai.[3] Kemudian kompetensi guru PAUD meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi manajerial kepala PAUD dan kompetensi guru PAUD yang rendah

menjadikannya tidak memiliki inovasi dalam bidang tertentu dan terbuka terhadap perkembangan keilmuan PAUD.[4] Akibatnya penyelenggaraan layanan PAUD diselenggarakan asal jalan, tanpa ada inovasi apalagi pengembangan.

Jika penyelenggaraan layanan PAUD yang asal jalan dan tanpa inovasi terus saja dibiarkan maka ke depan lembaga PAUD hanya akan melahirkan *output* (lulusan) yang asal-asalan. Penyelenggaraan layanan PAUD tidak bisa dikelola dengan waktu sisa, manajemen asal jalan, dan kompetensi kepala PAUD yang minim.[5]

Lembaga PAUD diibaratkan sebagai sebuah rumah yang dapat menaungi penghuninya dari sengatan matahari dan hujan. Rumah tersebut tidak dapat dibangun di awang-awang, tetapi harus dikelola sedemikian rupa sehingga indah dan asri. Pihak yang membangun rumah tentunya bertanggungjawab atas terbentuknya rumah yang indah dan asri agar menjadi tempat berteduh yang nyaman untuk dirinya dan untuk para penghuni lainnya. Demikian juga dengan lembaga PAUD.[6] Lembaga PAUD harus dikelola sedemikian rupa sehingga anak dapat menerima layanan PAUD yang berkualitas.

Semua lembaga PAUD harus mulai berjalan seirama dalam upaya perluasan akses dan peningkatan kualitas PAUD. Jika suatu lembaga PAUD tidak mau dan mampu merubah dirinya agar menjadi lembaga PAUD yang berkualitas, maka tidak menutup kemungkinan lembaga PAUD tersebut akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Sallis menjelaskan bahwa lembaga pendidikan (termasuk lembaga PAUD) bukan merupakan entitas yang tetap dan tidak berubah. Lembaga PAUD dapat eksis di masyarakat jika ia dapat meraih tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lembaga PAUD dan lingkungannya berada dalam suatu kondisi yang konstan dan jika dianalogikan dengan kehidupan biologis, maka ia memiliki *life cycle* (siklus kehidupan). Siklus kehidupan memiliki empat pokok tahapan, yaitu formasi, pertumbuhan, kedewasaan, dan terakhir adalah tahapan yang dapat membawa lembaga pendidikan pada penurunan atau kejatuhan atau pada pembaharuan dan revitalisasi. Pada setiap tahapnya lembaga PAUD harus berubah, beradaptasi, dan berkembang.[7]

Lembaga PAUD yang mampu berubah, beradaptasi dan berkembang akan mampu bersaing dengan lembaga PAUD lainnya dalam melakukan kebaikan. Pada bidang pendidikan, persaingan antar lembaga pendidikan (termasuk lembaga PAUD) dilakukan dalam bingkai berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirot*).

Ini berarti, lembaga PAUD harus berdaya saing. Daya saing tersebut salah satunya ditunjukkan dengan kekhasan yang dimiliki oleh lembaga PAUD, yang membedakan antara lembaga PAUD tersebut dengan lembaga PAUD lainnya. Kekhasan tersebutlah yang nantinya akan menjadi nilai tawar lembaga di mata masyarakat. Namun masalahnya, belum semua lembaga PAUD khususnya lembaga PAUD Islam memiliki kekhasan tersebut. Penyebabnya adalah kepala PAUD Islam sebagai *leader* sekaligus *manager* belum mampu mendesain penyelenggaraan layanan PAUD Islam yang sesuai dengan potensi SDM dan potensi masyarakatnya serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penyebabnya adalah karena minimnya kompetensi manajerial kepala PAUD.

Berdasarkan deskripsi di atas dapatlah diketahui bahwa ada dua masalah sekaligus tantangan dalam penyelenggaraan layanan PAUD di lembaga PAUD Islam. *Pertama*, penyelenggaraan layanan PAUD yang asal jalan. *Kedua*, lembaga PAUD Islam belum mampu menyelenggarakan layanan PAUD yang memiliki kekhasan dan mampu bersaing dengan lembaga PAUD Islam lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti menemukan sebuah lembaga PAUD yang mampu menyelenggarakan layanan PAUD secara terorganisir. Pada lembaga PAUD Islam tersebut terdapat tiga unit lembaga PAUD yang dikelola secara terpadu,

meliputi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK).

Penyelenggaraan layanan PAUD secara terpadu itulah yang kemudian menjadi kekhasan yang dimiliki oleh lembaga PAUD Islam tersebut. Dengan kekhasannya lembaga PAUD Islam tersebut dapat bersaing dengan lembaga-lembaga PAUD Islam lainnya melalui berbagai program-program unggulannya. Bahkan selain menjadi lembaga PAUD Islam favorit, lembaga PAUD Islam tersebut menjadi satu-satunya lembaga PAUD Islam Terpadu di wilayah Brebes Selatan. Lembaga PAUD Islam tersebut adalah PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu. Temuan pada observasi pendahuluan itulah yang kemudian menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul model manajemen PAUD berdaya saing (studi pada PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu kabupaten Brebes).

B. Landasan Teori

1. Manajemen PAUD Berdaya Saing

Manajemen PAUD berdaya saing diartikan sebagai kegiatan sistemik dan sistematis yang dilakukan oleh kepala PAUD untuk meningkatkan kinerja pendidik PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD melalui berbagai program kegiatan PAUD unggulan yang sesuai dengan standar PAUD dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar tumbuh-kembang anak berlangsung optimal dan memiliki kesiapan untuk belajar di jenjang berikutnya.[8]

Secara khusus, tujuan dari manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk menghasilkan berbagai program kegiatan PAUD unggulan yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD dan tidak dimiliki oleh lembaga PAUD lainnya. Program kegiatan PAUD unggulan itulah yang akan menjadi nilai jual suatu lembaga PAUD. Dengan nilai jual tersebut lembaga PAUD dapat menjadi lembaga PAUD yang berdaya saing. Manfaat yang didapat dari praktek manajemen PAUD berdaya saing antara lain:

a. Mendapatkan deskripsi mengenai keinginan dan kebutuhan orang tua terkait dengan tumbuh-kembang anaknya.
b. Mendapatkan kepastian bahwa penyelenggaraan layanan PAUD dilaksanakan secara terencana, terarah, dan terukur.
c. Mendapatkan berbagai program layanan PAUD yang unggul.
d. Mendapatkan suatu *brand* yang dapat digunakan oleh suatu lembaga PAUD untuk menarik masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya di lembaga PAUD tersebut.[9]

Ada 10 langkah yang dapat dilakukan dalam praktek manajemen PAUD berdaya saing, antara lain:

a. Melakukan analisis keinginan dan kebutuhan orang tua terkait dengan tumbuh-kembang anaknya.
b. Merumuskan visi dan misi lembaga PAUD.
c. Menetapkan profil lulusan dan motto lembaga PAUD.
d. Merumuskan indikator keberhasilan program kegiatan PAUD.
e. Menyusun strategi pencapaian indikator keberhasilan program kegiatan PAUD.
f. Menyusun program kegiatan PAUD.
g. Menetapkan pelaksana program kegiatan PAUD.
h. Menyusun SOP program kegiatan PAUD.
i. Melaksanakan program kegiatan PAUD sesuai dengan SOP.
j. Mengevaluasi program kegiatan PAUD.[10]

Ada empat faktor determinan dalam manajemen PAUD berdaya saing, yaitu:

a. Lokasi lembaga PAUD, di mana lokasi tersebut menentukan minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Lokasi lembaga PAUD harus mudah dijangkau, berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan di dekat pusat keramaian, tidak dekat dengan tempat-tempat yang berbahaya, serta berada pada lingkungan masyarakat yang religius.
b. Biaya lembaga PAUD yang terjangkau, yaitu biaya PAUD yang besarannya sesuai dengan apa yang didapatkan anak dan orang tua yang dapat mendorong orang tua untuk dapat memenuhinya.
c. Sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif, di mana kepala PAUD dan guru PAUD memiliki modal ide-ide dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kegiatan PAUD.
d. Pelayanan yang prima, di mana layanan PAUD diberikan sesuai dengan keinginan orang tua sehingga orang tua merasa puas. Kepuasan orang tua ditunjukkan dengan minimnya keluhan-keluhan dari para orang tua.[11]

2. PAUD Islam Terpadu

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Ia berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangannya diarahkan melalui proses pendidikan yang disebut dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada pengembangan kemampuan *physical, intelligence, emotional* dan *social education*.[12] Dengan pengembangan kemampuan tersebut diharapkan anak dapat menjadi pribadi yang sehat dan cerdas sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Untuk mendukung optimalnya berbagai kemampuan yang dikembangkan pada anak usia dini, maka diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulasi edukasi untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga PAUD yang menyediakan layanan PAUD bagi anak usia dini.[13] Dengan demikian, lembaga PAUD sebagai penyelenggara layanan PAUD memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan anak usia dini.

Pengembangan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan. Ini karena masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupannya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif). Optimalnya perkembangan anak pada usia dini akan sangat menentukan perkembangan anak pada masa-masa mendatang. Mengingat sangat pentingnya PAUD maka peran lembaga PAUD sebagai penyedia layanan PAUD sangatlah vital.[14] Secara kelembagaan, PAUD dibedakan menjadi tiga bentuk. *Pertama*, PAUD jalur informal. *Kedua*, PAUD jalur non formal yang meliputi PosPAUD, Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Ketiga, PAUD jalur formal yang meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA).

Dalam rangka mendukung peningkatan mutu layanan PAUD, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan program pelayanan PAUD secara terpadu dengan istilah Program PAUD Terpadu. Program PAUD Terpadu adalah program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan lebih dari satu program PAUD (TK/RA, KB, dan TPA) yang dalam pembinaan, penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan secara terpadu atau terkoordinasi.[15]

Dari program PAUD tersebut akhirnya muncul PAUD Terpadu. PAUD Terpadu tersebut ada yang didirikan oleh organisasi keagamaan dan yayasan keagamaan sehingga muncullah PAUD Islam Terpadu. Pada PAUD Islam Terpadu dikelola TPA Islam, KB Islam dan TK Islam dalam satu struktur organisasi.[16]

Program pembelajaran pada PAUD Islam Terpadu secara umum ditujukan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan khususnya antara lain:

a. Anak mampu mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan ibadah, mengenal ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
b. Anak memiliki nilai moral, sikap dan budi pekerti yang baik.
c. Anak mampu mengelola dan mengontrol keterampilan tubuh termasuk gerakan halus dan gerakan kasar serta mampu menerima rangsangan sensorik (panca indera).
d. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
e. Anak mampu berpikir kreatif, logis, kritis, memberi alasan, memecahkan dan menemukan sebab akibat.
f. Anak memiliki keterampilan hidup (*life skill*) untuk membentuk kemandirian anak.
g. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, rasa memiliki dan sikap positif terhadap belajar.
h. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.[17]

PAUD Islam Terpadu dikembangkan dengan pendekatan holistik-integratif. Pendekatan holistik integratif mengembangkan kebutuhan esensial anak usia dini yang beragam baik kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan rangsangan pendidikan yang saling berkait secara simultan dan sistematis dengan mengedepankan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya dalam TPA, KB, dan TK Islam.[18]

Dalam penyelenggaraan pendidikan PAUD Terpadu dengan pendekatan holistik integratif, lembaga PAUD Islam harus memenuhi komponen sebagai berikut:

a. Pelayanan yang holistik.
b. Pelayanan yang berkesinambungan.
c. Partisipasi masyarakat.
d. Berbasis budaya yang konstruktif.
e. Pelayanan yang tidak diskriminatif.
f. *Good Governance*.
g. Perluasan pelayanan distribusi antar kelompok masyarakat yang menerapkan prinsip aksesibilitas, ketersediaan, keterjangkauan ekonomi dan penerimaan sosiokultural.[19]

Langkah-langkah pengembangan PAUD Islam Terpadu dengan pendekatan holistik integratif antara lain:

a. Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelayanan PAUD Terpadu dengan pendekatan holistik integratif.

b. Pembinaan dari Dinas atau unit kerja yang bertanggung jawab untuk masing-masing aspek pelayanan dilakukan terus-menerus.
c. Pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkala.[20]

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian natural-deskriptif yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kulitatif. Dengan demikian pada penelitian ini data-data yang digali dan dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan-tindakan, dan dikumen-dokumen. Data yaang telah didapat kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan kontruksi model manajemen PAUD berdaya saing.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes. Lembaga PAUD Islam tersebut beralamatkan di Jalan at-Taqwa Nomor 2 desa Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, kabupaten Brebes. PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas merupakan satu-satunya PAUD Islam Terpadu di wilayah Brebes selatan yang mampu mengelola TPA, KB, dan TK dalam satu manajemen dengan menggunakan pendekatan holistik integratif. Hal itu dilakukan dalam rangka mensukseskan program PAUD Terpadu yang dicanangkan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, teknik observasi. Jenis teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Peneliti secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan bagi anak usia dini serta kegiatan lainnya di PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas yang dijadikan sebagai objek observasi dalam penelitian ini. Hasil observasi kemudian ditulis dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) yang disajikan secara deskriptif dan reflektif.[21]

Kedua, teknik wawancara. Jenis teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber penelitian tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan pada implementasi manajemen PAUD berdaya saing di PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas.[22]

Ketiga, teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung teknik observasi dan teknik wawancara. Data dari hasil observasi dan wawancara terkait dengan implementasi manajemen PAUD berdaya saing di PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen baik berupa foto maupun tulisan.[23]

Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk memeriksa keabsahan data. Peneliti melakukan *cross check* (cek silang) terhadap data-data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.[24] Sementara itu, analisis data dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik analisis data induktif.[25]

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dirumuskan model manajemen PAUD berdaya saing sebagai berikut:

1. Pengertian manajemen PAUD berdaya saing.

   Manajemen merupakan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota atau personel organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Kesepakatan tersebut dibuat oleh para personel organisasi dan para pelanggan pengguna jasa maupun produk organisasi.

   Sedangkan PAUD berdaya saing adalah kemampuan suatu lembaga PAUD dalam berlomba mendapatkan suatu hal dengan lembaga PAUD lainnya melalui

penyelenggaraan layanan PAUD yang khas. Kekhasan tersebut bukan hanya menjadi pembeda antara satu lembaga PAUD dengan lembaga PAUD lainnya tetapi juga menjadi modal untuk memenangkan persaingan dengan lembaga PAUD lainnya. Kekhasan tersebut dapat berupa:

a. Kepemilikan visi, misi, dan tujuan yang berbeda.
b. Kepemilikan program-program kegiatan PAUD yang berbeda.
c. Kepemilikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbeda.
d. Kepemilikan iklim kerja yang berbeda.
e. Kepemilikan budaya lembaga PAUD yang berbeda.

Dengan demikian, manajemen PAUD berdaya saing adalah upaya mengelola suatu lembaga PAUD dengan menyelenggarakan layanan PAUD yang berbeda dengan lembaga PAUD lainnya untuk memenangkan persaingan dalam mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan lembaga PAUD. Misalnya persaingan untuk mendapatkan siswa baru, persaingan untuk mendapatkan prestasi akademik dan non akademik, serta persaingan untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

2. Tujuan dan manfaat kegiatan manajemen PAUD berdaya saing.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk memenangkan persaingan dalam penyelenggaraan layanan PAUD dengan cara yang bermartabat. Bersaing dengan cara yang bermartabat dilakukan dengan mempertimbangkan dimensi etika dan moralitas serta profesionalisme guru PAUD.

Sedangkan manfaat yang didapat dari dilaksanakannya kegiatan manajemen PAUD berdaya saing antara lain:

a. Mendapatkan deskripsi mengenai hal-hal yang dipersaingkan oleh lembaga-lembaga PAUD.
b. Mendapatkan bahan masukan mengenai modal-modal yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD untuk memenangkan persaingan dengan cara yang bermartabat.
c. Mendapatkan gambaran tentang kelemahan-kelemahan maupun kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh lembaga PAUD untuk memenangkan persaingan.
d. Mendapatkan rumusan tentang strategi bersaing yang hendak diterapkan untuk memenangkan persaingan.
e. Mendapatkan deskripsi sistemik tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi bersaing oleh lembaga PAUD.
f. Mendapatkan informasi tentang pencapaian keberhasilan dalam penyelenggaraan layanan PAUD yang berdaya saing.

3. Langkah-langkah dalam kegiatan manajemen PAUD berdaya saing.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh suatu lembaga PAUD dalam kegiatan manajemen PAUD berdaya saing antara lain:

a. Menganalisis hal-hal yang dipersaingkan antar lembaga PAUD.

Pada langkah ini lembaga PAUD melakukan kajian terhadap keberlangsungan persaingan antar lembaga PAUD serta melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang dipersaingkan antar lembaga PAUD. Hasil kajian dan identifikasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menentukan apa sebenarnya yang paling banyak dipersaingkan antar lembaga PAUD.

Sesuatu yang paling banyak dipersaingkan antar lembaga PAUD merupakan sesuatu yang dapat memberikan pengaruh terhadap eksistensi lembaga PAUD di masa kini dan di masa mendatang. Sebagian besar lembaga PAUD berstatus swasta. Eksistensi mereka sangat dipengaruhi oleh kepemilikan anak didiknya. Hal itu

menjadikan rekruitmen anak didik baru menjadi sesuatu yang paling banyak dipersaingkan antar lembaga PAUD.

b. Melakukan analisis SWOT.

Pada kegiatan analisis SWOT dilakukan analisis internal dan analisis eksternal lembaga PAUD. Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan deskripsi tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh lembaga PAUD. Analisis eksternal dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang peluang dimiliki dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga PAUD.

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan, untuk memanfaatkan peluang dan untuk menghadapi tantangan. Peluang yang dapat dimanfaatkan dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dapat menjadikan lembaga PAUD memiliki kemampuan mengatasi kelemahan-kelemahan dan dalam melakukan langkah antisipatif terhadap tantangan. Dengan demikan kekuatan-kekuatan dan peluang-peluang yang dimiliki oleh lembaga PAUD dapat dijadikan sebagai modal untuk memenangkan persaingan.

c. Memetakan keinginan dan kebutuhan wali murid.

Setiap orangtua memiliki keinginan-keinginan terkait dengan tumbuh-kembang anaknya dan mengharapkan lembaga PAUD mampu mewujudkan keinginan-keinginan itu dengan diselenggarakannya layanan PAUD yang prima. Para orangtua juga memiliki kebutuhan-kebutuhan terkait dengan tumbuh-kembang anaknya dan menghendaki agar lembaga PAUD mampu memenuhi kebutuan-kebutuhan tersebut dengan berbagai upaya atau usaha.

Hal di atas menjadikan lembaga PAUD harus mampu menggali apa sebenarnya keinginan dan kebutuhan orangtua. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan survey. Angket atau kuesioner bisa digunakan sebagai instrumen dalam survey tersebut. Berdasarkan hasil survei kemudian lembaga PAUD memetakan keinginan dan kebutuhan wali murid. Dari hasil pemetaan tersebut kemudian lembaga PAUD merumuskan keinginan dan kebutuhan tersebut dalam sebuah *statement*.

d. Merumuskan visi, misi, tujuan, dan profil lulusan lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil pemetaan keinginan dan kebutuhan wali murid kemudian lembaga PAUD menyusun visi. Jadi ada relevansi antara keinginan dan kebutuhan wali murid dengan visi yang hendak dicapai oleh lembaga PAUD. Visi merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai oleh lembaga PAUD dan menggambarkan masa depan lembaga PAUD serta karakteristik lulusan (*output*) yang dihasilkan.

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan kemudian disusunlah misi lembaga PAUD. Misi lembaga PAUD merupakan garis-garis besar yang harus dilakukan untuk mencapai visi. Setelah itu kemudian disusunlah tujuan lembaga PAUD yang mendeskripsikan sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Berdasarkan sasaran dan visi lembaga PAUD kemudian dirumuskanlah profil lulusan PAUD. Dengan demikian ada relevansi antara visi dengan profil lulusan. Dengan begitu maka ada relevansi juga antara profil lulusan dengan keinginan dan kebutuhan wali murid.

e. Merancang dan melaksanakan program kegiatan PAUD

Program-program kegiatan PAUD dirancang untuk mencapai profil lulusan dan tujuan dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Ketika profil lulusan dan tujuan tersebut tercapai maka visi lembaga PAUD dapat tercapai. Ketercapaian visi akan menjadikan keinginan dan kebutuhan orangtua terpenuhi. Pemenuhan tersebutlah

yang akan menjadikan orangtua terpuaskan dengan layanan PAUD yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD.

f. Menentukan dan melaksanakan strategi bersaing.

Strategi bersaing ditentukan dan dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan PAUD. Dapatlah dikatakan keberhasilan pelaksanaan program kegiatan PAUD ditentukan oleh keberhasilan dalam pelaksanaan strategi bersaing.

Itulah sebab strategi bersaing yang ditentukan harus memiliki relevansi dengan program-program kegiatan PAUD. Strategi bersaing dilaksanakan bersamaan dengan program-program kegiatan PAUD. Ketika keduanya dapat dilaksanakan secara sinergis maka hal itu akan mengantarkan lembaga PAUD pada persaingan.

g. Mengukur keberhasilan pelaksanaan strategi bersaing.

Langkah terakhir dalam kegiatan manajemen PAUD berdaya saing adalah mengukur keberhasilan pelaksanaan strategi bersaing. Untuk bisa mengukurnya maka lembaga PAUD harus:

1) Menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan strategi bersaing.
2) Menyusun instrumen penilaian keberhasilan pelaksanaan strategi bersaing.
3) Menyusun jadwal penilaian keberhasilan pelaksanaan strategi bersaing.
4) Melaksanakan penilaian keberhasilan pelaksanaan strategi bersaing sesuai dengan jadwal dan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan.
5) Menafsirkan hasil penilaian dan menentukan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan strategi bersaing.
6) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi bersaing.
7) Mengajukan rekomendasi perbaikan strategi bersaing yang digunakan untuk tahun pelajaran berikutnya.

4. Prinsip-prinsip dalam kegiatan manajemen PAUD berdaya saing.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen PAUD berdaya saing, maka ada empat prinsip yang harus diaktualisasikan oleh lembaga PAUD, yaitu:

a. Menjadikan persaingan sebagai media untuk memperbaiki layanan PAUD, bukan sebagai media untuk saling menjatuhkan antar lembaga PAUD. Bersaing semata-mata dilakukan untuk berlomba dalam melakukan kebaikan.
b. Melakukan persaingan dengan cara meningkatkan profesionalisme kerja guru dan kepala PAUD.
c. Melakukan persaingan dengan cara menyelenggarakan layanan PAUD yang berstandar.
d. Menjadikan persaingan sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pengguna lulusan terhadap layanan PAUD yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD.

E. Kesimpulan

PAUD berdaya saing adalah kemampuan suatu lembaga PAUD dalam berlomba mendapatkan suatu hal dengan lembaga PAUD lainnya melalui penyelenggaraan layanan PAUD yang khas. Kekhasan tersebut bukan hanya menjadi pembeda antara satu lembaga PAUD dengan lembaga PAUD lainnya tetapi juga menjadi modal untuk memenangkan persaingan dengan lembaga PAUD lainnya.

Sedangkan manajemen PAUD berdaya saing adalah upaya mengelola suatu lembaga PAUD dengan menyelenggarakan layanan PAUD yang berbeda dengan lembaga PAUD

lainnya untuk memenangkan persaingan dalam mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan lembaga PAUD. Misalnya persaingan untuk mendapatkan siswa baru, persaingan untuk mendapatkan prestasi akademik dan non akademik, serta persaingan untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk memenangkan persaingan dalam penyelenggaraan layanan PAUD dengan cara yang bermartabat. Sedangkan manfaat yang didapat dari dilaksanakannya kegiatan manajemen PAUD berdaya saing antara lain:

1. Mendapatkan deskripsi mengenai hal-hal yang dipersaingkan oleh lembaga-lembaga PAUD.
2. Mendapatkan bahan masukan mengenai modal-modal yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD untuk memenangkan persaingan dengan cara yang bermartabat.
3. Mendapatkan gambaran tentang kelemahan-kelemahan maupun kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh lembaga PAUD untuk memenangkan persaingan.
4. Mendapatkan rumusan tentang strategi bersaing yang hendak diterapkan untuk memenangkan persaingan.
5. Mendapatkan deskripsi sistemik tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi bersaing oleh lembaga PAUD.
6. Mendapatkan informasi tentang pencapaian keberhasilan dalam penyelenggaraan layanan PAUD yang berdaya saing.

CATATAN AKHIR

[1] Manipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 3

[2] Fari Ulfah, *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 207

[3] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 96

[4] Fari Ulfah, *Manajemen*..., h. 210

[5] Sabil Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), h. 64

[6] E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 37

[7] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 50

[8] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2017), h. 163

[9] *Ibid*., h. 167

[10] *Ibid*., h. 173

[11] *Ibid*., h. 168

[12] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 15

[13]Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

[14] Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), h. 2

[15]Direktur Pembinaan PAUD, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*, (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2011), h. 2

[16] *Ibid*., h. 13

[17] *Ibid*., h. 15

[18] Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, *Kerangka Besar Pengembangan PAUD Terpadu dengan Pendekatan Holistik Integratif*, (Semarang: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, 2013), h. 6

[19] *Ibid*., h. 11

[20] *Ibid*.,h. 13

[21] Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 94

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140

[23] *Ibid*., h. 240
[24] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2010), h. 143
[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010), h. 10

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2010.

Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, *Kerangka Besar Pengembangan PAUD Terpadu dengan Pendekatan Holistik Integratif*, Semarang: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, 2013.

Direktur Pembinaan PAUD, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*, Jakarta: Dirjen PAUDNI. 2011.

Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima, 2014.

Latif, Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2013.

Manipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional,* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2010.

Mulyasa, E. *Manajemen PAUD,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, . 2012

Risaldy, Sabil, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, Jakarta: Luxima, 2014.

Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R and D*., Bandung: Alfabeta, 2010.

Ulfah, Fari, *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, Yogyakarta: Gavamedia, 2017.